

PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DARI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MELALUI KEPROFESIONALAN DOSEN KHUSUSNYA DI FAKULTAS TARBIYAH

Nur Fitriatin¹, Lailatul Silfiyah², Alifian Mamnun³

UIN Sunan Ampel¹²³, Surabaya, Indonesia

nurfitriatin@uinsby.ac.id, lailatulsilfiyah8@gmail.com, alifmamnun.02@gmail.com, ,

Abstract

Achievement is the result of activities that have been carried out, which are created, which are obtained through work tenacity, and are fun both individually and as a team in certain fields of activity. To achieve the goals of national education, every qualified citizen needs to keep up with the times, so that the professionalism of lecturers is needed to adapt to the times. Knowing about increasing academic achievement and factors influencing student academic performance in the field of Vocational High School (SMK) education through the professionalism of lecturers at the Faculty of Tarbiyah. researchers used library research methods or what is commonly called qualitative descriptive literature research. The results of this study indicate that the academic performance of Vocational High School (SMK) education students is improved through the professionalism of the Faculty of Tarbiyah lecturers, besides that it can be used as input or a complement if the research results are different, so that this thesis paper continues to develop, and does not stop there.

Keyword: *Achievement, Academic, Professional, Lecturer*

Abstrak

Prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dilakukan, yang diciptakan, yang diperoleh melalui keuletan kerja, dan menyenangkan baik secara individu maupun tim dalam bidang kegiatan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, setiap warga negara yang berkualitas perlu mengikuti perkembangan zaman, mengikuti perkembangan zaman, mengikuti perkembangan zaman, mengikuti perkembangan zaman, dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga profesionalisme dosen sangat dibutuhkan beradaptasi dengan zaman. Mengetahui mengenai peningkatan prestasi akademik dan faktor yang mempengaruhi kinerja akademik siswa pada bidang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui keprofesionalan dosen di Fakultas Tarbiyah. peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau yang biasa disebut penelitian kepustakaan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja akademik siswa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditingkatkan melalui profesionalisme dosen Fakultas Tarbiyah, selain itu dapat digunakan sebagai masukan atau pelengkap jika hasil penelitian berbeda, sehingga makalah ini tesis terus berkembang, dan tidak berhenti sampai di situ.

Keyword : *Prestasi, Akademik, Profesional, Dosen*

LATAR BELAKANG

Insan adalah makhluk sosial yang mempunyai akal pikiran pula kemampuan berinteraksi secara individu juga sosial dan intinya manusia tidak mampu hayati sendiri pada pada global ini baik sendiri dalam kontek fisik maupun dalam kontek sosial budaya. dalam kontek sosial budaya, insan membutuhkan

Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan dari Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya di Fakultas Tarbiyah

manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi satu menggunakan lainnya serta seluruh rakyat di hakikatnya membudaya serta berkebudayaan.¹

Sedangkan dalam Al Qur'an surat Luqman yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظُهْرًا وَبَاطِنًا ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجٰدِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتٰبٍ مُّنبِئٍ

Artinya :

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan (Q.S Luqman-20).²

buat membuat kemampuan dasar tersebut, manusia membutuhkan bantuan orang lain buat membimbing, mendorong serta mengarahkan supaya banyak sekali potensi tadi bisa tumbuh serta berkembang secara lumrah dan optimal sebagai akibatnya kehidupan bisa bermanfaat bagi kepercayaan dan negara.

Pendidikan kita di dalam era reformasi menghadapi dua tuntutan sekaligus. Pertama ialah tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan kita yang rendah dan belum relevan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Sejalan dengan itu pendidikan nasional sekaligus menghadapi masalah memasuki era globalisasi yaitu era dunia terbuka. Didalam kaitan ini kemauan bangsa kita masih belum memadai di dalam rangka kerja sama dan juga persaningandengan bangsa-bangsa lain. Kedua problema yang besar yang sekaligus harus dapat diatasi untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.³

Pencapaian cita-cita pendidikan nasional yang menghendaki seluruh warga negaranya yang berkualitas diperlukan upaya sejak dini dan beriringan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Problema yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya tingkat pendidikan pada rakyatnya dibanding pada negara-negara maju. Untuk mengantisipasi ialah dengan melalui program

¹ Anshori, Ida Laila & Isa. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND." *Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2022: 89.

² n.d. <https://blog.kejarcita.id/hal-yang-mempengaruhi-kemajuan-pendidikan-indonesia/>.

³ H.A.R.Tilar. *Pragdigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, n.d.

pembangunan memberikan prioritas pertama pada sektor pendidikan yaitu pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Universitas atau Perguruan Tinggi lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk membantu mahasiswanya, agar mahasiswa tersebut dapat berkembang secara optimal, dalam arti dapat berprestasi secara maksimal di kampusnya. Mahasiswa yang mengalami masa dewasa masih sangat memerlukan bimbingan dosen di kampus maupun di luar kampusnya demi menunjang prestasi Akademik. Sebab pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk membantu perkembangan mahasiswa dalam membentuk dirinya menjadi manusia dewasa baik jasmani maupun rohani dan juga untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 Alenia 4 :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.⁴

Secara umum, esensi tujuan pendidikan nasional mengacu pada upaya pembinaan dan pembentukan manusia ideal, yang tak hanya dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, melainkan tampilnya sosok manusia sebagai pengembang tugas di muka bumi ini diharapkan mampu mengembangkan bibit pembaharuan demi kemajuan masyarakat dan bangsanya. Hal ini berarti bahwa para lulusan perguruan tinggi bukan hanya dituntut mampu menghayati nilai-nilai yang tumbuh dimasyarakat. Akan tetapi, juga mampu mengantisipasi segi-segi kelemahan dan kelebihan sehingga memungkinkan adanya upaya penyempurnaan.

Ada kalanya mahasiswa dapat belajar sendiri dan mencapai prestasi gemilang, namun ada kalanya yang tidak mampu belajar dengan efisien, sehingga prestasinya tidak gemilang dan mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Hal yang demikian menyebabkan tujuan pendidikan dapat dikatakan belum tercapai secara optimal. Di sinilah letak penting peran dosen profesional untuk

⁴ n.d. <https://blog.kejarcita.id/hal-yang-mempengaruhi-kemajuan-pendidikan-indonesia/>.

membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik, sehingga diharapkan mahasiswa mampu belajar dengan baik dan berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dosen berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sebagai tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Kondisi obyektif yang kita saksikan di lembaga-lembaga pendidikan formal, banyak yang menempatkan dirinya pada posisi yang tidak menguntungkan pada posisi prestasi mahasiswa. Hal ini disebabkan tidak memenuhi fungsinya sebagai figur yang harus berperan secara komprehensif dalam upaya membentuk mahasiswa yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada penelitian terdahulu belum banyak membahas tentang profesionalistik dosen. Tetapi masih terfokus pada profesionalisme guru, yang hasilnya menyatakan ada hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, dengan adanya penelitian sebelumnya maka ingin mengkaji yang berbeda dengan sebelumnya yaitu terfokus pada perguruan tinggi yang merupakan tempat untuk menentukan kualitas pendidikan masa yang akan datang.

Sebutan profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan yang dipegang seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi. Pengertian itu memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya tenaga kependidikan, termasuk dosen. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut didalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk implementasi dalam kegiatan bermanfaat. Profesional adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dari pada pemangkunya.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah profesi pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (ketrampilan dan kejujuran). Profesionalistik merupakan sebuah kata kerja yang mempunyai pengertian suatu tindakan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut di dalam pengetahuan yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk implementasi dalam kegiatan dosen. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka figur yang diharapkan di masa sekarang ini adalah dosen yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidikan dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat mereka bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, beberapa peneliti terdahulu telah berupaya mengungkapkan tentang keprofesionalan seorang pendidik, diantaranya oleh : (1) Anis Hidayaty yang berjudul “ pengaruh kompetensi profesionalisme guru ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di SMA 1 Bangkalan.” Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kasus, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, khususnya

⁵ M. Surya, *Selekta Kependidikan*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2003), hlm. 5

di SMA 1 Bangkalan. (2) Susanti Dwi Astuti Penelitian yang berjudul “ Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kompetensi “. Penelitian ini menggunakan study pustaka dan untuk menganalisa data peneliti menggunakan menggunakan metode content analysis (analisis isi) yaitu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan konteknya, penelitian bertujuan mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam penyelenggaraan (KBK). (3) Ahmad Azhar Penelitiannya berjudul “ Urgensi Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dibidang Study Fiqih Dikelas 3 Madrasah Aliyah Darul Huda Tonayan Ponorogo”. Penelitian ini bersifat teoritis empiris, membahas teori bersumber pada kepustakaan yaitu literatur yang ada dengan hubungan pembahasan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat urgensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dibidang study Fiqih.

Mengingat profesionalisme sangat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan pendidikan, maka perlu adanya peningkatan terhadap variabel-variabel yang berpengaruh. Selain itu harus ada perhatian khusus oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Mengingat adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya sama-sama meneliti tentang profesionalisme seorang guru atau dosen terhadap prestasi belajar. Dan semuanya merupakan upaya mensukseskan pendidikan Nasional yang dipengaruhi juga oleh profesionalisme seorang dosen atau guru. penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan perbedaan dengan penelitian kedua adalah penelitian ini terfokus profesionalisme. begitu pula pada penelitian yang ketiga di dalam penelitian yang dilakukannya mereka melakukan penelitian tindakan kelas karena dilakukan pada kelas tertentu dan mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian kami bersifat pada pendekatan study lapangan jadi berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Sebagaimana lembaga pendidikan tinggi, khususnya di Fakultas Tarbiyah ini yang terfokus pada Jurusan pendidikan pada bidang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal juga mempunyai dosen yang profesionalistik. Hal tersebut sangat diperlukan karena masih banyak mahasiswa yang memerlukan bimbingan dari dosen profesional.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis menganggap perlu untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dari Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya Di Fakultas Tarbiyah”.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian artinya cara bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian merupakan upaya buat mendapatkan berita serta melakukan investigasi data, guna mendapatkan ilmu pengetahuan atau menemukan ilmu baru. Secara etimologi, metodologi penelitian akan menjelaskan secara teknis. Misalnya akan mengungkap cara, metode atau trik. Karena konteksnya adalah melakukan penelitian, maka dasar yang paling fundamental yang harus kamu miliki adalah mengetahui proses menjalankan penelitian.

Pada arti sederhana lain metode penelitian bisa diartikan sebagai proses menentukan cara yang khusus untuk menuntaskan pertarungan dalam menjalankan riset. Selama menjalankan riset membutuhkan ketika yang panjang, maka diperlukan yang namanya cara yang lebih sistematis. Didalam metodologi ada beberapa jenis metode penelitian yang dapat kita pake antara lain yakni metode eksperimen, metode longitudinal, metode deskriptif, metode studi kasus, fenomenologi, grounded, dan etnografi.

Metode yang digunakan pada jurnal ini yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang dimana metode tersebut menggunakan sebuah penelitian yang bersumber dan ber referensi dari beberapa sumber yaitu antara lain literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Tidak hanya buku dan catatan saja jurnal serta skripsi pun juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian atau yang biasa di sebut dengan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian prestasi akademik

Perguruan tinggi perlu memiliki peran sebagai salah satu wadah/tempat Pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan Pendidikan nasional. Perlunya mahasiswa yang lebih aktif dalam belajar, dosen juga perlu untuk menggunakan berbagai cara/metode dan strategi untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan cerminan kuantitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Prestasi akademik juga biasa dikenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Pencapaian prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu seperti contohnya keadaan psikologis dan keadaan jasmani individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti kondisi kawasan atau zona di sekitar individu tersebut.⁶

Pada factor external prestasi akademik sangat penting, seperti fasilitas belajar dan kompetensi dosen. Fasilitas belajar sangat mempengaruhi dalam menunjang kegiatan belajar mahasiswa. Lengkapnya fasilitas belajar mahasiswa dapat mempengaruhi proses belajar untuk

⁶ Putu Hendra putra wahyudi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi", e-Jurnal Akuntansi, No 03 Vol 29, Desember 2019 {Denpasar: hal 1084}

mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Fasilitas Pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana adalah semua peralatan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya pembelajaran.

2. Factor yang mempengaruhi prestasi

Anak yang mendapat dukungan dari keluarga/orangtua nya akan memiliki semangat yang sangat tinggi dan jiwa yang menggebu. Belajar akan semakin giat dan rajin apalagi orang tua ikut membantu proses belajar anak. Sedangkan yang kurang mendapat dukungan dari keluarga/orangtua akan merasa dirinya tidak berguna dan merasa tidak bisa melakukan apapun sehingga semangat untuk belajar tidak ada, dan meningkatkan potensi pun tidak ada. Apalagi mengikuti lomba demi mendapat prestasi.

Prestasi belajar adalah “kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya”. Prestasi belajar akan meningkat apabila mendapat dukungan atau dorongan dari mereka yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran tersebut.⁷ dukungan keluarga/orangtua merupakan yang paling penting dalam peningkatan prestasi belajar, terjadi karena kedekatan emosional dengan anaknya. Tidak hanya itu, factor lingkungan terdekat juga berpengaruh dalam pembentukan mental dan semangat belajar, seperti teman dekat yang pintar. Sehingga support tidak hanya dari orangtua, melainkan teman dekat yang saling bertukar fikiran dan belajar bersama.

3. Tanggung jawab akademik

Sikap tanggung jawab akademik adalah suatu sikap penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa saat ini sebagai penunjang dalam dalam meningkatkan kualitas belajar. Pentingnya tanggung jawab akademik bagi mahasiswa agar tidak mengalami kegagalan atau kerugian dalam perkuliahan yang ditempuhnya, dengan adanya tanggung jawab akademik, mahasiswa akan mendapat hak seutuhnya dari hasil perkuliahan yang ditempuhnya.

Kurangnya sikap tanggung jawab akademik mahasiswa dapat membawa pada bentuk perilaku negative dan kurang baik bagi mahasiswa itu sendiri. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena mahasiswa merasa kesulitan dengan mata kuliah tertentu sehingga timbul rasa bosan dan resah maka timbul lah sikap tidak bertanggung jawab.

faktor – faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab seorang individu diantaranya adalah pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, adanya perkembangan media elektronik, kurangnya kesadaran mahasiswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, kurang memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya tugas yang diberikan.⁸ Kebiasaan mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas sering dilakukan oleh mahasiswa, hal ini memiliki dampak terhadap proses perkuliahan. Selain itu suka mengulur waktu juga dapat menyebabkan terlambatnya pengumpulan tugas, resah sebelum ujian, sikap menyerah pada diri mahasiswa dan lebih parah lagi mempengaruhi aktivitas lainya pada lingkungan kampus.

⁷ Jenni Lilis. S. Siagian¹, Irfandi Rahman², “factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi kelas X-XI di sma negeri kota sorong”, jurnal Kesehatan, No. 01 Vol V, juni 2020

⁸ Leny Latifah a, 1*, Khairul Bariyyah b, 2, “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa” jurnal inspirasi Pendidikan, No 01 Vol 10, January 2020 (universitas malang : hal 54)

B. Profesionalistik Dosen

1. Pengertian Profesional

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat, berikut ini akan dikemukakan pengertian profesi terlebih dahulu dan kemudian akan dikemukakan pengertian profesional. Sebutan profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan yang dipegang seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi. Pengertian itu memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya tenaga kependidikan, termasuk dosen. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut didalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk implementasi dalam kegiatan bermanfaat.⁹

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang (Kunandar,2007:45) Menurut kamus Webster Amerika (1989), Profesionalisme adalah “suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu profesi” (the conduct, aimsr qualities,that characterize a profession).

Profesionalisme mengandung dua unsur, yaitu unsur keahlian, dan unsur panggilan, unsur kecakapan teknik dan kematangan etik, unsur akal dan moral (Faturrahman, 2007:4). Dan kedua-duanya itulah merupakan kebulatan unsur kepemimpinan. Dengan demikian, maka berbicara tentang profesionalisme tidak dapat dilepaskan dari masalah kepemimpinan dalam arti yang luas (Panji Anoraga, 2001:70). Suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematik diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien. Jadi profesi merupakan pekerjaan saintifik untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat. Selanjutnya “profesionalisme adalah ide, aliran atau pendapat bahwa suatu profesi harus dilakukan oleh professional dengan mengacu pada norma-norma profesionalisme (Kennet Lyin dalam Wrawan, 2002:9).

Profesionalisme adalah masalah terutama masalah sikap. Bukan seperangkat kompetensi. Seseorang Profesional sejati adalah teknisi yang benar-benar peduli. Selanjutnya dikatakan Profesionalisme sejati mengisyaratkan suatu kebanggaan pada pekerja komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien, dan keinginan tulus untuk membantu (Dern Hidayat, 1998:23).

Menurut Panji Anoraga (2001:9). menyebutkan bahwa ciri-ciri profesionalisme adalah

- a. Memiliki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga dituntut untuk pengalaman dan kebiasaan.
- b. Menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat yang tidak mudah puas atau putus asa sampai selalu mencari peningkatan mutu.
- c. Memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui hasil tercapai.
- d. Memerlukan adanya kebulatan fikirandan perbuatan, sehingga terjaga efektifitas kerja yang tinggi.¹⁰

⁹ M. Surya, Selekt Kependidikan, (Jakarta : Universitas Terbuka 2003), hlm. 5

¹⁰ Aminullah. (2018, Januari-juni). PROFESIONALISME DAN KUALITAS PELAYANAN. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI No. 1, hal 90.

Salah satu aspek dari perilaku profesional adalah otonomi atau kemandirian dalam melaksanakan profesinya. Dalam melaksanakan profesi tersebut profesional mampu mengambil keputusan secara mandiri dan mampu membebaskan dirinya dari pengaruh luar termasuk pengaruh dari interest pribadinya. Namun demikian prinsip kemitraan kerja dengan berbagai pihak terkait tetap masih dibutuhkan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan profesi yang digelutinya.

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku professional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melaksanakan profesinya. Menurut Bernard Barber (1985), perilaku profesional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mengacu kepada ilmu pengetahuan.
2. Berorientasi kepada interest masyarakat (klien) bukan interest pribadi.
3. Pengendalian perilaku diri sendiri dengan menggunakan kode etik.
4. Imbalan atau kompensasi uang atau kehormatan merupakan symbol prestasi kerja bukan tujuan dari profesi.¹¹

2. Kriteria Keprofesional Dosen

Data analisis menunjukkan bahwa dari ratusan atribut profesionalisme yang diajukan responden dapat dibagi atas tujuh kategori, yakni: menguasai materi kuliah, memiliki komitmen kerja yang tinggi, terampil melakukan penilaian, memiliki wawasan yang luas, terampil menyajikan materi kuliah, memiliki 'good rapport' dengan mahasiswa, memiliki 'good looking'. Berdasarkan penilaian responden, ketujuh kriteria ini memiliki peranan yang sama pentingnya dalam membentuk ciri profesionalisme dosen, walaupun sebenarnya dapat diurutkan secara rangking namun skornya relatif sama untuk masing-masing komponen.

Secara rata-rata, responden menilai bahwa ketujuh komponen ini sangat penting dalam membentuk ciri profesionalisme dosen. Berikut akan diuraikan satu persatu.

1. Menguasai Materi Kuliah

Menguasai materi kuliah merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk kriteria profesionalisme dosen. Menurut responden, dosen yang menguasai materi kuliah adalah dosen yang mampu menjabarkan materi kepada mahasiswa secara benar dan jelas.

2. Memiliki Komitmen Kerja yang Tinggi

Di urutan kedua, responden menempatkan komponen komitmen kerja ini sebagai salah satu komponen penting dalam membentuk profesionalisme dosen. Responden mengatakan bahwa dosen yang memiliki komitmen kerja yang tinggi akan mendapat penghargaan setinggi-tingginya dari mahasiswa. Mahasiswa akan sangat kecewa jika mereka mendapati bahwa dosen mereka tidak memiliki elemen ini. Responden juga mengatakan bahwa dosen yang memiliki komitmen kerja yang tinggi adalah dosen yang disiplin, tepat waktu, mengajar sesuai jadwal, jika tidak bisa masuk harus memberi tahu mahasiswa, jumlah pertemuan harus cukup, tidak mengganti-ganti jadwal kuliah sesuka hati.

¹¹ Sahaka, A. (2019). PROFESI, PROFESIONAL DAN PEKERJAAN. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 66.

3. Terampil Melakukan Penilaian

Penilaian merupakan faktor penting dalam proses perkuliahan. Oleh sebab itu, responden beranggapan bahwa keterampilan menilai merupakan elemen penting dalam membentuk profesionalisme dosen. Terdapat beberapa atribut yang disematkan responden terkait dengan elemen ini, yakni: adil dan objektif, tidak pelit dan pengertian. Namun bila dilihat dari atribut yang disematkan mahasiswa ini terlihat bahwa responden tidak konsisten dalam mengharapkan profesionalisme dosen. Di satu sisi, responden mengatakan bahwa dosen harus adil dan objektif dalam memberi nilai. Ini berarti, dosen diharapkan memberi nilai apa adanya. Namun di pihak lain, responden mengharapkan bahwa dosen juga tidak pelit dan pengertian dalam memberi nilai. Ini berarti mahasiswa mengharapkan dosen memberi nilai secara subjektif.

4. Memiliki Wawasan yang Luas

Komponen yang ketiga adalah wawasan yang luas. Mahasiswa mengharapkan dosen tidak hanya menguasai materi kuliah yang disajikan tetapi juga memiliki banyak pengetahuan tentang banyak hal. Para responden beranggapan bahwa dosen merupakan sumber penting dalam pengetahuan. Oleh sebab itu, dosen harus memiliki wawasan yang luas. Hal ini diperlihatkan oleh kemampuan dosen ketika memberi materi kuliah dapat menghubungkan materi kuliah yang sedang disajikan dengan bidang lain yang relevan dan juga situasi sehari-hari. Tidak hanya teoritis.

5. Terampil Menyajikan Materi Kuliah

Keterampilan menyajikan materi kuliah berkaitan dengan keterampilan dosen memilih dan menerapkan teknik atau strategi perkuliahan. Komponen ini sangat berpengaruh dalam pencapaian mahasiswa terhadap materi yang disajikan dosen. Itu sebabnya, responden menilai bahwa keterampilan menyajikan materi kuliah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme dosen.

6. Memiliki 'Good Rapport'

Good Rapport dengan mahasiswa merupakan komponen sangat penting dalam membentuk profesionalisme dosen. Komponen ini dinilai sangat penting karena bila dosen akrab dengan mahasiswa maka mahasiswa akan lebih mudah memahami materi perkuliahan. Hal ini disebabkan adanya budaya patronisme di kalangan masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa. Ini berarti di dalam proses perkuliahan mahasiswa senantiasa terlebih dahulu menyukai dosen baru kemudian menyukai mata kuliah. Jadi jika dosen menghendaki mahasiswanya menyukai mata kuliah yang diasuhnya maka dosen yang bersangkutan harus terlebih dahulu membuat dirinya disukai oleh mahasiswa. Terdapat beberapa atribut yang diinginkan responden dari dosen yang memiliki good rapport, yakni: menyenangkan, murah senyum, dekat dengan mahasiswa, ramah, humoris, dan pengertian.

7. Good Looking

Good Looking berkaitan dengan tampilan fisik dosen terutama dalam hal berpakaian. Elemen ini dianggap sangat penting karena dengan dosen yang memiliki tampilan 'good looking' mahasiswa akan merasa nyaman dalam mengikuti kuliah. Yang menarik dalam hal ini adalah ternyata mahasiswa tidak menginginkan dosen dengan penampilan yang glamor tetapi bagi

mahasiswa dosen cukup tampil secara sederhana namun menarik, rapih, skema warna pakaian yang serasi, wajah yang ceria dan tidak lesu¹²

3. Kode Etik Dosen

Ditinjau dari segi etimologinya, pengertian kode etik adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota suatu masyarakat tertentu. Menurut UU No. 8 Tahun 1974 dalam Soejipto menyebutkan tentang Pokok Kepegawaian pasal 28 Undang-Undang ini menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik didalam dan diluar kedinasan”.

Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya Kode Etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi Negara dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya dalam Kode Etik Pegawai Negeri Sipil itu digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan didalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari. Dalam pidato pembukaan Kongres PGRI ke XIII, Basuni sebagai Ketua Umum PGRI menyatakan bahwa Kode Etik Guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdian bekerja sebagai guru. Dari pendapat Ketua Umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Kode Etik Guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yaitu: (1) sebagai landasan moral, dan (2) sebagai pedoman tingkah laku. Dari uraian diatas terlihat bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi didalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya sehari-hari di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu: ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di masyarakat sehingga terbentuklah sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap di lingkungan pendidikan.¹³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalistik Dosen

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Sanusi menjelaskan bahwa profesionalisme menunjuk kepada komitmen/teori/paham para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah.

¹² Simarmata, J. (n.d.). KARAKTERISISTIK DOSEN PROFESIONAL MENURUT MAHASISWA: *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 47-49.

¹³ SAPUTRA, A. (2017). *ANALISIS KODE ETIK DOSEN DAN IMPLEMENTASINYA*. PADANGSIDIMPUAN: FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN.

Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Adapun dosen, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 1 : 1). Dari pemahaman dosen di atas, jelaslah sudah jika seorang dosen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang profesional. Dengan menyandang kata “profesional” maka sudah seharusnya dosen memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan profesinya, dan tentunya juga seorang dosen harus memiliki profesionalisme yang tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dosen adalah sikap dan komitmen dosen untuk mewujudkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaan sebagai tenaga pendidik, yang tercermin dalam tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi. Seorang dosen yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional.¹⁴

5. Peran Dosen Dalam Pembelajaran

Kecakapan personal mengenal diri (self awareness skill) menyampaikan hal-hal paling mendasar, mengenal potensi, keterbatasan, keunggulan diri, minat serta bakat diri. Kecakapan berpikir (thinking skills) mirip berpikir rasional (berpikir mendasar), berpikir kompleks (taraf tinggi). Prinsip pembelajaran dimaksud dirangkum dari pendapat beberapa pakar pendidikan Universitas Syiah Kuala (UTU) yaitu Prof. Dr. Ir. Marwan (Wakil Rektor I Unsyiah kini), Dr. M. Hasan, M.Si, Dr. Rahmah Johar, M.Si, serta Dra. Nurulwati, M.Pd, yang disampaikan di aktivitas Pekerti belakangan ini.

Keterampilan berpikir kreatif artinya berpikir divergen (berpikir asal aneka macam perspektif serta alternative), pencerahan serta sensitivitas terhadap pertarungan, daya jangan lupa yg baik, kelancaran (kemampuan membuat poly ide secara mudah), fleksibilitas (kemampuan membentuk bermacam ide), orisinalitas (kemampuan membentuk pandangan baru yang tidak biasa), disiplin serta kemauan yang keras, adaptif (terbuka terhadap sesuatu yang baru serta praktis menyesuaikan).

Peran dosen dalam pemberian tugas pada mahasiswa dalam proses perkuliahan, dosen memiliki poly peran. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai guru, tetapi pula menjadi manajer, administrator, sumber daya insan yang memiliki ilmu pengetahuan. Dosen erat kaitannya menggunakan kegiatan anugerah tugas. Dosen punya 3 kiprah pada rangka hadiah tugas yaitu menjadi perencana, menjadi fasilitator serta menjadi evaluator.

Sebagai perencana, dosen merupakan penentu jenis tugas yang harus dikerjakan mahasiswa. sebagai fasilitator, dosen artinya penentu atau penyedia sarana yang bisa mengilhami mahasiswa pada berpikir aktif serta kreatif. menjadi evaluator, dosen pada menilai tugas yang didesain mahasiswa tak jarang dosen terlalu cepat menyalahkan tugas yg dirancang mahasiswa tanpa berusaha melihat kesalahan secara lebih luas.

Menjadi perencana, dosen berhak serta berkewajiban memilih tugas yg harus dikerjakan mahasiswa. Terkait menggunakan perencanaan ini terdapat empat patokan yg dapat dipergunakan

¹⁴ Niti, M. A. (2013). Hubungan Antara Latar Belakang. *KARMAPATI, Volume 2, Nomor 6*, 690-691.

dosen buat memilih jenis tugas bagi mahasiswa yaitu; tujuan instruksional, sistematika tugas, relevansi tugas, dan waktu penyelesaian tugas.

Menjadi fasilitator, dosen memberi contoh cara menyediakan sarana ialah menggunakan membawa perkara di lapangan ke ruang kuliah, menyebarkan sistem depositori di perpustakaan. sebagai evaluator, peran dosen pada pemberian tugas adalah melihat berapa poly bantuan yang diperlukan mahasiswa pada mencapai tujuan instruksional. Jenis donasi buat memperbaiki tugas seperti umpan pulang, penguatan, tugas remedial, dan kerja kelompok, dengan bermacam contoh praktikum, studi lapangan, jurnal akademik dan penulisan makalah.¹⁵

6. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen

Dosen adalah pendidik profesional yang bekerja di satuan pendidikan tinggi. Dosen kerap disebut sebagai Ilmuwan karena kapasitas ilmu yang ia miliki. Tugas utama seorang dosen adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Selain melaksanakan perkuliahan juga tutorial, dosen diharapkan dapat terus melakukan penelitian pada bidang keahliannya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Sebagai seorang ilmuwan, dosen perlu mempublikasikan secara teratur karya tulis ilmiah dan hasil penelitiannya di konferensi akademik.

Tugas Dosen

1. Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi.
2. Memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.
3. Tugas umum dosen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
6. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
7. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
8. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Tanggung Jawab Dosen

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶

¹⁵ UMA, P. S. (November 18, 2021). *Prinsip Pembelajaran dan Peran Dosen Menurut Pakar Pendidikan*. Medan: manajemen.uma.ac.id.

¹⁶ BIRO ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN, K. D. (Selasa, 24 Agustus 2021). *Pengertian Dosen – Tugas & Tanggung Jawab Dosen*. medan: bakri.uma.ac.id.

C. Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Profesionalistik Dosen

Motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai.¹⁷ Maka mahasiswa mampu untuk berfikir cerdas dan mengimplementasikan tujuan dan keinginan yang akan dicapai dengan cara aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, motivasi diri sangat penting untuk menimbulkan sikap dewasa bagi seorang mahasiswa untuk memiliki sebuah bekal atau simpanan diakhir semester nantinya. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud dengan cara meningkatkan motivasi belajar seorang mahasiswa. Fungsi Pendidikan menurut undang-undang (2003) No 20 pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik bagi seorang mahasiswa sangat lah penting guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut undang-undang (2005) No. 14 mengenai dosen dan guru menjelaskan bahwa pendidik profesional dan ilmuwan memiliki tugas mentransformasi, menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kompetensi dosen merupakan kemampuan dosen dalam menguasai materi dan dosen tersebut dapat menyampaikan materi kepada mahasiswa, dan dapat memberi penguat, keterampilan memberipertanyaan, keterampilan mengadakan beberapa variasi, keterampilan menyampaikan materi dan keterampilan membukakan dan menutup perkuliahan di kelas.¹⁸

Hubungan antara prestasi mahasiswa dengan profesional dosen sangat perlu dipahami di kalangan universitas. Dengan dosen yang profesional seperti mampu segala jawaban dan pernyataan yang disampaikan, dan membimbing secara keseluruhan serta menemani mahasiswa disaat sedang dibutuhkan, mampu membuat mahasiswa cinta/suka terhadap dosen dan terus mempelajari mata kuliah tersebut, sehingga mahasiswa berkeinginan mempunyai prestasi di bidang akademik dengan adanya dukungan dari dosen yang profesional.

Figur dosen yang ideal menurut persepsi beberapa mahasiswa adalah dosen yang ramah, murah senyum, menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, dapat mengendalikan emosi, datang tepat waktu, tidak mementingkan kepentingan pribadi, memberikan waktu di luar jam kuliah untuk konsultasi, menjalin interaksi sosial yang baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami serta dapat memicu motivasi belajar mahasiswa. Jika dengan dosen yang tidak mencerminkan baik terhadap mahasiswa dan lebih mementingkan diri sendiri, maka mahasiswa pun juga bermalasan dengan metode/model pembelajaran apapun yang diberikan dosen, dan mahasiswa pun tidak punya rasa semangat belajar.

KESIMPULAN

Perguruan tinggi memiliki peran sebagai salah satu wadah/tempat Pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan Pendidikan nasional. Prestasi akademik mahasiswa merupakan cerminan kuantitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh

¹⁷ Cut dhien nurwahidah, Zaharah, Ibnu Sina, "MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA", Rausyan Fikr, No. 1 Vol. 17, 2 september 2021

¹⁸ Ahmad Mulyadi, Mohammad Abdul Rozak, "Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi", Journal of Accounting Science, No. 1 Vol 3, 31 januari 2019

mahasiswa. Salah satu yang mempengaruhi ialah mendapatkan dukungan dari orang tua. Kurangnya sikap tanggung jawab akademik mahasiswa dapat membawa pada bentuk perilaku negative dan kurang baik bagi mahasiswa itu sendiri.

Dari pembahasan yang telah dikerjakan adanya Kriteria Keprofesional Dosen diantaranya

1. Menguasai Materi Kuliah.
2. Memiliki Komitmen Kerja yang Tinggi.
3. Terampil Melakukan Penilaian.
4. Memiliki Wawasan yang Luas.
5. Terampil Menyajikan Materi Kuliah.
6. Memiliki 'Good Rapport'.
7. Good Looking.

Tidak hanya memiliki kriteria yang sudah disebutkan, namun dosen juga harus memiliki etika agar mahasiswa bisa mencontoh perilaku positif dari dosen, sebagaimana dosen harus menjadi contoh yang baik bagi semua mahasiswanya. Menurut UU No. 8 Tahun 1974 dalam Soejipto menyebutkan tentang Pokok Kepegawaian pasal 28 Undang-Undang ini menyatakan bahwa "Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik didalam dan diluar kedinasan".

Peningkatan kemampuan belajar dan prestasi mahasiswa memiliki keterkaitan dengan sikap dan perilaku dosen sebagaimana figur dosen yang ideal menurut persepsi beberapa mahasiswa adalah dosen yang ramah, murah senyum, menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, dapat mengendalikan emosi, datang tepat waktu, tidak mementingkan kepentingan pribadi, memberikan waktu di luar jam kuliah untuk konsultasi, menjalin interaksi sosial yang baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mulyadi, Mohammad Abdul Rozak, "Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi", *Journal of Accounting Science*, No. 1 Vol 3, 31 januari 2019
- Aminullah. (2018, Januari-juni). PROFESIONALISME DAN KUALITAS PELAYANAN. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI No. 1, hal 90.
- Anshori, I. L. (2022). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND. *Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 89.
- BIRO ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN, K. D. (Selasa, 24 Agustus 2021). *Pengertian Dosen – Tugas & Tanggung Jawab Dosen*. medan: bakri.uma.ac.id.
- Cut dhien nurwahidah, Zaharah, Ibnu Sina, "MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA", *Rausyan Fikr*, No. 1 Vol. 17, 2 september 2021
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- H.A.R.Tilar. (n.d.). *Pragdigma Baru Pendidikan Nasional*. jakarta: Rineka Cipta,2004,hlm 134.

- Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan dari Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya di Fakultas Tarbiyah
- Undang-undang Dasar 1945, Yang Sudah Diamandemen Dengan Penjelasannya, (Surabaya: Karya Ilmu, 2002)
- Jenni Lilis. S. Siagian, I. R. (Juni 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa-siswi kelas X-XI di SMA Negeri Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan, No.01 Vol V*.
- Leny Latifah, K. B. (January 2020). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, No. 01 Vol 10*, 54.
- Maulana, M. R., Rasyid, M. N. A., & Siska, M. (2016). *PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA TENTANG PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KODE ETIK DOSEN DALAM PENGAJARAN DAN KODE ETIK DOSEN TERHADAP MAHASISWA DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA*. 16.
- M. Surya, Selektika Kependidikan, (Jakarta : Universitas Terbuka 2003), hlm. 5
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA. *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Sahaka, A. (2019). *PROFESI, PROFESIONAL DAN PEKERJAAN*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2575110>
- SAPUTRA, A. (2017). *ANALISIS KODE ETIK DOSEN DAN IMPLEMENTASINYA. PADANGSIDIMPUAN: FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN*.
- Siagian, J. L., & Rahman, I. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI KELAS X-XI DI SMA NEGERI 4 KOTA SORONG. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i1.275>
- UMA, P. S. (November 18, 2021). *Prinsip Pembelajaran dan Peran Dosen Menurut Pakar Pendidikan*. Medan: manajemen.uma.ac.id.
- Wahyudi, P. H. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL FASILITAS BELAJAR DAN KOPENTENSI DOSEN TERHADAP PERSEPSI PRESTASI AKADEMEIK MAHASISWA AKUTANSI. *e-Jurnal Akuntansi, No.03 Vol 29*, 1084.